

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayaran merupakan salah satu moda transportasi yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki lebih dari 17.000 pulau dan memiliki garis pantai yang panjang, sehingga pelayaran menjadi salah satu moda transportasi yang sangat strategis. Namun, pelayaran juga memiliki resiko yang tinggi, seperti kecelakaan kapal, kebakaran, dan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, pengawasan keselamatan pelayaran sangatlah penting untuk dilakukan. Pengawasan keselamatan pelayaran bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan meningkatkan keselamatan pelayaran.

Sebuah speedboat membawa 32 Pekerja Migran Indonesia (PMI) ilegal dari Malaysia karam di perairan Desa Putri Sembilan, Kecamatan Rupat Utara, Kabupaten Bengkalis kapal tenggelam namun 32 PMI dapat diselamatkan oleh nelayan. (11 juli 2025)

Sebuah kapal ferry tujuan Malaka dari Pelabuhan Selatbaru (BSSR) terpaksa putar balik akibat dihantam ombak setinggi sekitar 1,5 meter gelombang tinggi membuat kemudi sulit dikendalikan.(10 juni 2025)

Tiga nelayan di laut (kemungkinan di wilayah perairan Selat/Malaka dekat Riau) mengalami kerusakan mesin pada kapal pompong, lalu terombang-ambing di laut selama tiga hari tanpa air minum, namun ketiganya akhirnya ditemukan selamat.(19 Februari 2025)

Insiden tongkang kayu menabrak roro Bengkalis, terjadi pada hari Selasa, 17 September 2024. Kejadian yang dapat mempengaruhi keselamatan dan keamanan pelayaran di Selat Bengkalis. Insiden ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesalahan navigasi, kurangnya perhatian, atau kondisi peralatan yang tidak memadai. Insiden seperti ini dapat memiliki dampak yang signifikan, seperti kerusakan pada kapal, cedera atau korban jiwa, serta gangguan pada operasional pelayanan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis dan evaluasi terhadap insiden ini untuk mengidentifikasi

penyebabnya dan mengambil tindakan untuk mencegah insiden serupa di masa depan. Dalam konteks ini, peran KSOP Kelas IV di Selat Bengkalis sangat penting dalam mengawasi dan mengatur lalu lintas kapal, serta melakukan patrol dan pengawasan untuk mencegah insiden. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan tanggung jawab KSOP Kelas IV dalam meminimalisir insiden di Selat Bengkalis.

Insiden kecelakaan tugboat menabrak nelayan di daerah suka kejadian, 4 april 2023, jadi dapat menjadi contoh kejadian yang memperlihatkan dan memperlihatkan pentingnya keselamatan dan keamanan laut. Dalam insiden ini,

tugboat yang digunakan untuk membantu kapal-kapal besar dapat kehilangan kendali dan menabrak perahu nelayan, yang menyebabkan cedera atau bahkan korban jiwa. Insiden seperti ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesalahan manusia, kondisi peralatan yang tidak memadai, atau cuaca buruk. Insiden ini juga dapat memperlihatkan pentingnya peran KSOP Kelas IV Bengkalis dalam Mengawasi dan mengatur lalu lintas kapal di Selat Bengkalis, serta melakukan patrol dan pengawasan untuk mencegah insiden serupa di masa depan.

Dikutip dari Tribun-vidio.com upaya pencarian warga lampung yang tenggelam di perairan Selat Bengkalis setelah nekat melompat dari kapal roro kejadian ini pada hari rabu 24 april 2024. penyeberangan Bengkalis-sungai Selari akhirnya dihentikan. Penghentian ini dilakukan setelah tim SAR gabungan berhasil menemukan Edi Purwanto namun sudah dalam keadaan tidak bernyawa. Korban di temukan Pukul 08:30 WIB oleh nelayan, korban ditemukan dalam kondisi mengapung sekitaran perairan desa damai Kecamatan Bengkalis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran KSOP kelas IV Bengkalis dalam meminimalisir insiden kapal di Selat Bengkalis, serta mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam proses pengawasan tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan keselamatan pelayaran di indonesia. KSOP Bengkalis merupakan salah satu kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan kelas IV Bengkalis yang berada di Provinsi Riau, Indonesia. KSOP Bengkalis memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan mengatur kegiatan pelayaran di pelabuhan Bengkalis, serta memastikan keselamatan dan keamanan

Namun, KSOP Bengkalis masih menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan fungsinya, Ada 3 tantangan yang di hadapi oleh KSOP Kelas IV Bengkalis, adapun sebagai berikut :

1. Internal :

- a. Keterlambatan sumber daya : KSOP Kelas IV Bengkalis mungkin memiliki keterbatasan sumber daya, seperti anggaran, personil, infrastruktur, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk menjalankan fungsinya dengan efektif.
- b. Keterlambatan kemampuan personil : personil KSOP Kelas IV Bengkalis mungkin tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk menjalankan fungsinya, seperti kemampuan teknis, manajerial, atau komunikatif.
- c. Keterlambatan infrastruktur : infrastruktur KSOP Kelas IV Bengkalis mungkin tidak memadai untuk mendukung operasional, seperti keterbatasan ruang, peralatan, atau teknologi.

2. Eksternal :

- a. Perubahan regulasi : Perubahan regulasi yang terkait dengan keselamatan dan keamanan pelayaran dapat mempengaruhi operasional KSOP Kelas IV Bengkalis.
- b. Ketergantungan pada Faktor Alam : KSOP Kelas IV Bengkalis mungkin tergantung pada faktor alam, seperti cuaca, arus, atau gelombang, yang dapat mempengaruhi operasional.

3. Operasional :

- a. Keterlambatan atau Kegagalan dalam Pelayanan : Keterlambatan atau kegagalan dalam pelayanan dapat mempengaruhi kepercayaan pelanggan dan reputasi KSOP Kelas IV Bengkalis.
- b. Keterlambatan Kapasitas : Keterlambatan kapasitas KSOP Kelas IV Bengkalis dapat mempengaruhi kemampuan untuk menangani volume perdagangan yang meningkat.
- c. Ketergantungan pada Teknologi : KSOP Kelas IV Bengkalis mungkin tergantung pada Teknologi untuk mendukung operasional, namun ketergantungan ini dapat mempengaruhi

kemampuan untuk beroperasi jika terjadi gangguan teknologi.

berdasarkan identifikasi permasalahan dan pembatasan masalah, maka pokok permasalahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini latar belakang yang peneliti uraikan, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul :” Peran KSOP Kelas IV Bengkalis Dalam Meminimalisir insiden Kapal di Selat Bengkalis“

1.2 Perumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam proses penyusunan Proposal Tugas Akhir maka dirumuskan terlebih dahulu masalah-masalah yang akan penulis angkat dari observasi yang dilakukan di kantor KSOP Kelas IV Bengkalis dalam suatu penelitian ilmiah suatu perumusan masalah adalah bagian yang sangat penting. Dengan perumusan masalah tersebut akan mempermudah penulisan dalam melakukan dan mengembangkan penelitian dan mencari jawaban yang tepat dan sesuai untuk di cari pemecahan dari masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dibahas/diangkat diatas, maka penulis merumuskan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran KSOP Kelas IV Bengkalis dalam meminimalisir kecelakaan kapal di Selat Bengkalis?
2. Apakah kendala yang dihadapi oleh KSOP Kelas IV Bengkalis dalam mengawasi pelayaran di Selat Bengkalis?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang dapat penulis simpulkan dalam penelitian ini adalah Peran KSOP Kelas IV Bengkalis dalam Meminimalisir Insiden Kapal di Selat Bengkalis.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang peneliti ini buat adalah untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Mengetahui peran KSOP Kelas IV Bengkalis dalam meminimalisir kecelakaan di Selat Bengkalis.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh KSOP Kelas IV Bengkalis

dalam mengawasi pelayaran di Selat Bengkalis.

Dan untuk manfaat yang dapat peneliti simpulkan dari beberapa informasi dari Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang tingkat insiden kapal di Selat Bengkalis dan peran KSOP Kelas IV Bengkalis dalam Meminimalisir Insiden Tersebut.
2. Membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya peran KSOP Kelas IV Bengkalis dalam Meminimalisir insiden kapal.
3. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja KSOP Kelas IV dalam Meminimalisir insiden kapal di Selat Bengkalis.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir, adapun penyusunan sebagai berikut :

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK (Indonesia)

ABSTRAC (Inggris) KATA

PENGANTAR DAFTAR ISI

DAFTAR TABLE

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Perumusan Masalah
- 1.3 Pembatas Masalah
- 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Tinjauan Teoritis
 - 2.1.1 Peran
 - 2.1.2 KSOP Kelas IV Bengkalis
 - 2.1.3 Minimalisir
 - 2.1.4 Insiden Kapal
 - 2.1.5 Selat Bengkalis
- 2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Deskripsi Data
 - 4.1.1 Data Kecelakaan kapal yang terjadi di Selat Bengkalis
- 4.2 Analisis Data
 - 4.2.1 Analisis Peran KSOP Kelas IV Bengkalis Dalam Meminimalisir Kecelakaan Kapal di Selat Bengkalis
 - 4.2.2 Apakah kendala yang dihadapi oleh KSOP Kelas IV Bengkalis dalam mengawasi pelayaran di Selat Bengkalis
 - 4.2.3 Peran KSOP dalam Meminimalisir insiden kapal di selat bengkalis .
- 4.3 Alternatif Pemecah Masalah
- 4.4 Evaluasi Pemecah Masalah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN